

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENGECAP MENGGUNAKAN MEDIA BAHAN ALAM
DI TK ISLAM AL AS'AD**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Melakukan Penelitian pada
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Ika Aulia Azhara
10545 1100816

15/03/2021

1 ecp
Smb. Alumni

R/002/PAUD/210
AZH

P'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

2021



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Ika Aulia Azhara**, NIM: **10545 11008 16**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 013 Tahun 1442 H / 2021 M, pada Tanggal 13 Jumadil Akhir 1442 H / 26 Januari 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Kamis Tanggal 28 Januari 2021 M.

Makassar, 15 Jumadil Akhir 1442 H
28 Januari 2021 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
3. Sekretaris : Dr. Dhanurrah, M.Pd (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd (.....)
 2. Dr. Azizah Amal, S.S., M.Pd (.....)
 3. Dr. Syamsuardi, S.Pd., M.Pd (.....)
 4. Hj. Musfirah, M.Ag., M.Pd (.....)

Disahkan oleh,
 Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Aulia Azhara
NIM : 10545 11008 16
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap
Menggunakan Media Bahan Alam Di Tk Islam Al As'ad

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang sayajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2020
Yang Membuat Pernyataan

Ika Aulia Azhara



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Aulia Azhara
NIM : 10545 11008 16
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2020

Yang Membuat Perjanjian

Ika Aulia Azhara

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Tasrif Akib S.Pd, M.Pd

NBM : 951 830

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Jadikanlah Setiap Hinaan Orang-orang

Sebagai Semangat Untuk Menuju Kesuksesan.



PERSEMBAHAN:

Skripsi ini adalah bagian dari Ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNya lah kami menyembah dan kami memohon pertolongan.

Ucapan terima kasihku kepada :

Bapak Udies Bade dan Ibu Marwati yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan memotivasi dalam hidupku, Adik-adikku (Dhian, Husnul, dan Fathir) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Ukhty seperjuangan

Ikhwan dan Akhwat di Unismuh Makassar

. Syukron, Jazakumullahu Khairan Khatsiran.

ABSTRAK

Ika Aulia Azhara. 2021. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam di Tk Islam Al As'ad Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bapak Dr. Syamsuardi, S.Pd., M.Pd Pembimbing II Bapak Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd

Kemampuan Kreativitas anak di kelompok B Tk Islam Al As'ad masih rendah. Hal ini dibuktikan ada beberapa anak jika melakukan kegiatan mewarnai, anak memberi warna yang sama dengan temannya. Peneliti sangat tertarik melakukan kegiatan mengecap untuk meningkatkan kreativitas anak menggunakan media bahan alam agar anak bisa mengembangkan idenya dan membuat kreasi sesuai keinginannya sendiri. Masalah utama pada penelitian adalah bagaimana cara meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Tk Islam Al As'ad? Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Tk Islam Al As'ad tahun pelajaran 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 12 anak, meliputi 9 laki-laki dan 3 perempuan. Instrument penelitian meliputi Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Anak. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam sangat mempengaruhi peningkatan kreativitas anak di Tk Islam Al As'ad. Kriteria keberhasilan menunjukkan pada kegiatan Prasiklus Belim Berkembang (BB), kemudian pada Kriteria Siklus I menjadi Mulai Berkembang (MB) dan pada Kriteria Siklus II menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada penelitian ini melalui siklus I dan siklus II mencapai indikator yang diinginkan.

Kata kunci: Kreativitas, Kegiatan Menecap, Media Bahan Alam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah maha pengasih dan penyayang, Puji dan Syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang memberikan karunia serta nikmatnya kepada kita. Jiwa ini takkan pernah bertahmid atas anugerah yang diberikah di setiap waktu, denyut jantung, gerak langkah serta ridhonya. Skripsi ini adalah setitik langkah dari keberkahan darimu.

Setiap orang dalam berkarya dan selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan ini terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan bagai senja terlihat indah tetapi hanya sesaat saja. Demikian juga tulisan ini kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kita sangat membutuhkan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayah handah tercinta **Udies Bade** dan Ibunda **Marwati** yang telah berjuang, mengasuh, membesarkan mendidik, membiayai penulisan dalam proses pencarian ilmu, dan tidak lupa juga yang selalu mendoakan kesuksesan anak-anaknya. Kepada saudaraku yang tidak pernah berhenti

memberikan bantuan moril, doa, dan semangat yang luar biasa selama menjadi tempat berbagi suka dan duka.

Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada Bapak **Dr. Syamsuardi S.Pd, M.Pd** dan Bapak **Nur Alim Amri S.Pd, M.Pd** pembimbing, I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal sampai selesainya Skripsi. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak **Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Bapak **Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf TK Islam Al As'ad di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangku Suriani dan Ainun Islamiyah, sahabat-sahabatku serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2016 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberikan semangat dalam hidupku.

Semoga segala kebaikan yang diberikan dari semua pihak mendapat balasan Allah SWT. Mulai dari proposal ini tidak terlepas dari kekurangan sampai penyusunan Skripsi, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan Penulis. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Makassar, Januari 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Berfikir.....	28
C. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	31
C. Fokus yang Diselidiki.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Instrument Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35

G. Teknik Analisis Data	36
H. Indikator Keberhasilan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Anak	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru.....	35
Tabel 3.3 Kriteria Kreativitas Anak.....	38
Tabel 1 Kemampuan Kreativitas Anak Prasiklus.....	44
Tabel 2 Hasil Kemampuan Kreativitas Anak Prasiklus.....	46
Tabel 3 Kemampuan Kreativitas Anak Siklus I	56
Tabel 4 Hasil Kemampuan Anak Siklus I.....	58
Tabel 5 Kemampuan Kreativitas Anak Siklus II	71
Tabel 6 Hasil Kemampuan Anak Siklus II.....	73
Tabel 7 Hasil Rekapitulasi Data Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	75
Tabel 1 Hasil Observasi penilaian Kreativitas (Pra Siklus).....	84
Tabel 2 Hasil Observasi Penilaian Kreativitas (Siklus I)	85
Tabel 3 Hasil Observasi Penilaian Kreativitas (Siklus II).....	86

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Bagan Kerangka Pikir	32
3.1 Gambar Bagan Pelaksanaan Tindakan Kelas	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses transformasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang ditujukan untuk membentuk karakter serta mengembangkan kecerdasan dan kecakapan hidup seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengertian Pendidikan juga disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Ardy,2017: 62) menyatakan bahwa:

Pendidikan sebagai segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan tujuan untuk kemajuan hidup anak, dalam arti memperbaiki bertumbuhnya segala kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak karena kodrat-iradatnya atau pembawaannya sendiri. Agar terbentuknya generasi anak yang cerdas dan berkualitas, pendidikan perlu dimulai sejak usia dini dan salah satu cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini atau disingkat dengan PAUD.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. (Rahmawati dan Euis Kurniati 2010: 1). Sebagaimana terdapat dalam Garis-garis Besar program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB TK, 1994) bahwa “Taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian peserta didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah”.

Mendidik anak agar menjadi anak yang kreatif dapat dipupuk sejak dini karena anak usia dini sangat mudah untuk melihat sesuatu yang disenanginya tapi tidak semua hal yang disenangi anak itu baik, anak yang kreatif mudah untuk mengetahui sesuatu yang baik untuk dilakukannya. Ide kreatif sering sekali muncul jika anak melihat sesuatu yang baru dilihatnya, hal tersebut sering memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang sebenarnya anak sudah mengetahui jawabannya hanya saja anak masih perlu mendengar jawaban dari orang yang ada

disekitarnya dan kita sebagai orang tua atau pendidik menjawab pertanyaan tersebut sesuai usia anak agar mudah dimengerti dan dipahami.

Meningkatkan kreativitas anak sangat penting karena kreativitas merupakan pondasi pendidikan untuk mempersiapkan anak menjadi ilmuwan, pencipta, artis, musisi, dan sebagainya. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dalam mencari pemecahan suatu masalah yang imajinatif. Anak kreatif dan cerdas tidak dibentuk dengan sendirinya tetapi perlu pengarahannya salah satunya dengan memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Menurut Mulyasa (2017: 194) Strategi pembelajaran paud berbasis kreativitas melalui, suatu karya nyata ini memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menciptakan benda buatan sendiri yang belum pernah ditemuinya. Anak juga bisa memodifikasi sesuatu dengan mempertahankan apa yang pernah dilihat sebelumnya untuk menghasilkan sesuatu yang mirip tetapi lebih kreatif lagi. Hal yang perlu ditekankan adalah bahwa setiap pengalaman anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru dari apa yang didapat sebelumnya.

Dunia anak adalah dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berfikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga tiga potensi dasar ini terus mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses menapaki tangga kedewasaan. Kehilangan dunia anak, adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas, berarti ancaman

bagi hilangnya nilai-nilai dan kreativitas sosial yang *genuine*, murni atau alami. Sebab dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan, dan gerak terhadap sesama, sehingga mengenal otak, perasaan dan gerak masing-masing dalam bermain, dengan itu anak mengenal sesuatu yang disenangi atau yang disenangi oleh teman bermainnya.

Selain tumbuh dan berkembang, anak-anak adalah pribadi yang kreatif, suka bertanya, rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi, suka berimajinasi. Kalau anak bertanya tentang sesuatu, jawablah sesuai usia anak. Penjelasan yang berbelit-belit akan susah diterima anak. Sampaikanlah dengan bahasa anak-anak, bahasa yang mudah dimengerti, sesuai kemampuan mereka dalam menerima informasi baru. Kita tidak perlu bosan dengan pertanyaan yang berulang kali. Justru kitalah yang seharusnya memahami dunia anak dengan baik. Ciptakan suasana baik di rumah atau di sekolah sebagai tempat untuk memancing kreativitas anak.

Menurut Munandar (Susanto, 2014: 111-112) Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, bahwa:

Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakat. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).

Uraian di atas mengandung makna bahwa kreativitas perlu dikembangkan sejak dini. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu

yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Perkembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkreaitivitas seseorang dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.

Menurut bahasa istilah media berasal dari kata *medium*, yang artinya perantara. “*Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, media diartikan sebagai alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Pengertian ini memang benar, sebab media berperan sebagai alat perantara maupun penghubung antara satu orang dengan yang lain.” Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) Hamzah (Fadlillah, 2017:196) “media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Artinya, dengan menggunakan media, diharapkan informasi dapat tersampaikan dengan baik, cepat, dan tepat.”

Bermain dengan menggunakan media bahan alam suatu kegiatan yang sangat menarik perhatian para pakar seperti pendidik, psikolog, ahli filsafat dan sebagainya. Selain itu bermain dengan media bahan alam tidak berbahaya bagi anak karena bahannya dari alam, tidak mengandung bahan kimia apapun. Selain itu mengenalkan anak pada alam mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Anak usia dini sering disebut masa bermain, karena sebagian besar kehidupannya sepanjang hari diisi dengan

kegiatan bermain dan tampaknya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Anak usia dini disebut masa bermain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Islam Al As'ad pada hari Senin tanggal 3 Agustus 2020 ditemukan bahwa kemampuan anak untuk berkreasi belum berkembang dengan maksimal, dimana pada saat observasi peneliti mendapatkan hasil mewarnai anak banyak yang sama dengan temannya. Dilihat juga hasil karya yang lain beberapa kegiatan anak menjadi sama ada 12 anak diantaranya 9 anak yang memiliki karya yang sama sedangkan hanya 3 anak yang dapat berkarya dengan idenya sendiri. Kreativitas anak sangat perlu dikembangkan dengan melalui kegiatan mengecap agar anak dapat berkreasi dengan media bahan alam, di sekolah tersebut belum menggunakan bahan alam sebagai media untuk pembelajaran dalam kegiatan mengecap maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian, tetapi di sini peneliti akan menggunakan cat air untuk kegiatan mengecap agar anak bisa berkreasi dengan menggunakan media bahan alam.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran kegiatan mengecap dengan menggunakan media bahan alam yang berkaitan dengan kreativitas anak. Dalam kegiatan mengecap guru dan peneliti bisa mengganti warna dengan menggunakan berbagai macam pilihan warna yang disajikan di hadapan anak sehingga anak mampu menghasilkan karya yang berwarna, guru dan peneliti hanya memberikan contoh bagaimana cara mengecap dengan benar menggunakan cat air. Anak yang

akan membuat sendiri pola memilih warna sesuai keinginannya dan guru memberikan kebebasan terhadap anak dalam membuat pola serta warna yang akan mereka gunakan. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan mengecap sebagai cara untuk meningkatkan kreativitas anak dan menggunakan media bahan alam agar anak juga bisa mengetahui daun-daunan dan pelepah pisang. Penelitian tindakan kelas ini berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam di TK Islam Al As’ad”

B. Masalah penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas anak masih perlu ditingkatkan
- b. Pemanfaatan media bahan alam belum diterapkan

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah tentang peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam, maka peneliti akan melakukan kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dan daun di TK Islam Al As’ad.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka di rumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Islam Al As'ad?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yaitu, untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di TK Islam Al As'ad.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di TK Islam Al As'ad melalui proses pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga kita dapat memberikan pendidikan yang tepat bagi anak.

1. Bagi peneliti

Bagi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam

2. Bagi guru dan orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi masukan bagi guru dalam memberikan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas pada anak.

3. Bagi pemerhati anak

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru pada anak dan mengetahui manfaat bahan alam dalam meningkatkan kreativitasnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti maka penelitian mengambil rujukan dari penelitian lain yang hampir sama diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Irodatul Khasanah (2019) D98215027 yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Di Kelompok Bermain PAUD Subulus Salam Sarirogo Sidoarjo”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap pada Siklus I menghasilkan perolehan nilai 23,70% sehingga diberi tindakan pada Siklus ke II. Pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 84,62%.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa () 19262784 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas kemampuan kreativitas anak meningkat pada siklus 1 kemampuan anak pada kegiatan mengecap dengan media bahan alam meningkat mencapai 12 anak.

Pada siklus II kemampuan kreativitas anak pada kegiatan mengecap dengan media bahan alam mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu mencapai 17 anak. Dengan demikian kegiatan proses pembelajaran di PAUD Mutiara Hati Kenanti Dukuhsseti setelah diadakan penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan yang sangat baik. ini terbukti yang semula pada pra siklus sebesar 40 % telah meningkat pada siklus I pada kisaran 60 %, dan meningkat lagi pada siklus II mencapai kisaran 85 %. Adapun prosentase peningkatan keberhasilan antara siklus I dan siklus II adalah 25%.

2. Pengertian Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan aktivitas yang aktif dan dinamis, sehubungan dengan itu kreativitas tumbuh kembang. Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk kreatif, hanya saja permasalahannya sejauh mana potensi tersebut dapat diasah pada diri manusia sehingga mereka dapat menghasilkan karya dan gagasan yang baru dan unik.

Menurut KBBI, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Menurut Moustatis (Zubaedi, 2017:106) kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Menurut R.Semiawan (Zubaedi, 2017:106) kreativitas merupakan kemampuan untuk memberi gagasan baru yang menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan Menurut Rogers (Zubaedi,

2017:106) kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Menurut Hurlock (Zubaedi 2017: 106) berpendapat bahwa:

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman, namun merupakan pembentukan pola sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru. Pandangan dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik benang merah bahwa kreatif merupakan kemampuan menciptakan (berkreasi) sesuatu yang baru sebagai hasil dari berpikir atau berimajinasi yang selalu berkembang dan bermanfaat.

Menurut Supriadi (Rahmawati dan Euis Kurniati 2017: 13) mengungkapkan bahwa:

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan atau melahirkan sesuatu yang baru yang timbul dari dalam diri seseorang baik berupa gagasan atau informasi yang tidak ada sebelumnya dan dapat mempertahankan apa yang sudah ada dan berguna untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Kreativitas merupakan kemampuan melihat hal-hal yang sudah ada saat ini menjadikannya sebagai pegangan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan

mempertimbangan yang sudah ada, kreativitas selalu di sebut sesuatu yang baru atau menghasilkan sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Kreativitas juga bisa menghasilkan informasi baru, karya baru dan lain sebagainya yang dihasilkan seseorang yang kreatif.

Kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkreaitivitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi di dalam hidup manusia.

Salah satu pendekatan yang dilakukan pada anak usia dini untuk meningkatkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan bermain yang dilakukan di lingkungannya dengan menggunakan media bahan alam dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya.

Berpikir kreatif adalah aktivitas berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif dan orisinal. Menurut Yeyen dkk (2016: 2): mengatakan bahwa:

- 1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide,
- 2) *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi,
- 3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan menghasilkan ide baru atau yang sebelumnya tidak ada,

- 4) *Elaboration* (memerinci), yaitu kemampuan mengembangkan atau menambah ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail.

Beberapa indikator berpikir kreatif di atas dapat menghasilkan sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Kreativitas seseorang dapat dilihat dengan cara mereka mengemukakan sesuatu melalui pemikirannya, perasaan, sikap dan cara seseorang untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

b. Ciri-ciri kreatif

Kreativitas seseorang tidak hanya tergantung pada aspek-aspek atau ciri-ciri kognitif saja, tetapi juga ditentukan oleh faktor lain, yaitu kreativitas kepribadian atau ciri-ciri kepribadian tertentu (ciri-ciri non kognitif). Menurut Amabile (Ghufron dan Rini Risnawita, 2016: 118), dalam mengembangkan kreativitas sejumlah ciri-ciri kepribadian tertentu perlu ikut dikembangkan karena kreativitas itu sendiri terdiri atas kemampuan berfikir yang kemudian berinteraksi dengan sifat-sifat kepribadian tertentu dalam suatu lingkungan.

Peneliti yang dikemukakan Munandar terhadap sejumlah psikologi untuk mengetahui ciri-ciri pribadi yang kreatif menghasilkan sepuluh ciri pribadi yang kreatif. Ciri-ciri tersebut adalah imajinatif, mempunyai inisiatif, mempunyai minat luas, bebas dalam berpikir, rasa ingin tahu yang kuat, ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru, penuh semangat dan energik, percaya diri, berani mengambil resiko, (tidak takut membuat kesalahan), berani dalam berpendapat, meskipun mendapatkan kritik dan berani mempertahankan pendapat yang diyakini.

Mac Kinon (Ghufron dan Rini Risnawita 2016: 119) mengemukakan ciri-ciri pribadi kreatif sebagai berikut:

1) Cerdas

Secara umum orang kreatif biasanya cerdas. Kecenderungan ini terlihat dalam kualitas dari caranya menyelesaikan pekerjaan atau dilihat dari hasil tes intelegensi. Namun, kecerdasan saja tidak cukup membuat seseorang menjadi kreatif, ada beberapa ciri-ciri kepribadian lain yang terlihat pada individu yang kreatif. Kecerdasan bisa dilihat dari bagaimana cara pikir dan cara pandang seseorang dalam memecahkan suatu masalah yang akan dihadapinya.

2) Mandiri

Mandiri dalam berpikir dan mampu bertindak. Kemandirian ini membuat seseorang lebih berhasil dalam mengerjakan sesuatu yang memberikan lebih banyak kesempatan berpikir dan melakukan hal-hal yang diminati, mempunyai motivasi yang kuat untuk berprestasi dalam situasi yang memberikan kebebasan, dan tidak berminat untuk berprestasi dalam situasi yang mengharuskan.

3) Terbuka

Terbuka terhadap dunia luar. Kita melihat dari menilai sesuatu hal, mudah menerima masukan baik dalam maupun dari luar diri. Selain itu, selalu ingin mengetahui segala sesuatu tentang kehidupan, mempunyai kemampuan yang tajam untuk melihat adanya perbedaan-perbedaan, teliti, dan mempunyai kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap sesuatu. Namun, bila diperlukan dapat secara mudah mengalihkan perhatian pada hal yang lain.

4) Intuitif

Ketika melihat sesuatu tidak hanya terpaku pada yang tampak saja, pribadi yang kreatif selalu berusaha menangkap isi yang terkandung, apa maknanya, dan kemungkinan-kemungkinan apa yang mungkin terjadi.

5) Menjunjung tinggi teori dan estetika

Dalam bidang ilmu pengetahuan orang yang kreatif sangat menyukai teori-teori. Hal ini ada hubungannya dengan intuisi yakni selalu ingin mengetahui kebenaran yang ada di balik apa yang tampak. Selain itu, juga selalu memperhatikan segi estetis dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga menghasilkan penyelesaian yang lebih indah dari luwes.

6) Berani dan teguh hati

Sikap yang paling menonjol dari orang kreatif adalah keberanian atau keteguhan hatinya. Keberanian bukan dalam artistik, melainkan secara psikologis. Berani melawan anggapan umum, berani menghayalkan yang tampak mustahil dan mencoba merealisasikan khayalan itu, berani berdiri di sisi yang berlainan dengan masyarakat umum atau bahkan menentangnya bila dianggap perlu, dan berani menjadi diri sendiri.

c. Faktor yang mempengaruhi kreativitas

Menurut Ambalie (Ghufron Nur dan Rini Risnawita 2016: 123) mengemukakan beberapa faktor penting yang mempengaruhi kreativitas diantaranya:

1) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif meliputi pendidikan formal dan informal. Faktor ini mempengaruhi keterampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan.

2) Disiplin

Karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustrasi, dan kemandirian, faktor-faktor ini akan mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dan menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah.

3) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik sangat mempengaruhi kreativitas seseorang karena motivasi intrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin guna menambah pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, individu dapat mengemukakan ide secara lancar, dapat memecahkan masalah dengan luwes, mampu mencetuskan ide-ide yang orisinal, dan mampu mengelaborasi ide. Motivasi intrinsik yang memberikan suatu karsa untuk berani mengambil resiko dalam mencari pemecahan yang maksimal terhadap suatu permasalahan. Selain itu, juga mengadakan eksplorasi untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang kemudian dapat dikombinasikan dalam bentuk dan hasil pemecahan yang baru dan kreatif.

d. Faktor pendukung kreativitas

Menurut Hurlock (Susanto, 2011:124) mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu:

1) Waktu

Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.

2) Kesempatan menyendiri

Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial anak menjadi kreatif

3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif anak harus bebas dari ejekan dan kritikan

4) Sarana

Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas

5) Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak

6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

e. Perkembangan kreativitas melalui eksplorasi

Ide kreatif sering kali muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap sesuatu. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Pengamatan tersebut bisa berupa lingkungan, diantaranya hutan, bukit, pasir, laut, kolam, dan lingkungan alam lainnya.

Menurut Moeslichatoen (Rachmawati dan Kurniati, 2017:56) menyatakan bahwa “Semakin banyak perbendaraan pengetahuan anak tentang dunia nyata semakin cepat perkembangan kognitif mereka terutama dalam kemampuan berpikir konvergen, divergen, dan kemampuan membuat penilaian.”

Kegiatan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan perkembangan kreativitas anak melalui eksplorasi ini dapat dilakukan dengan kreativitas anak melalui memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal anak, atau juga kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai medianya misalnya: belajar pada alam sekitar (BALS).

f. Seni dan Kreativitas

Terdapat banyak pengertian atau definisi tentang kreativitas, tetapi hampir semua definisi tersebut sepakat bahwa kreativitas merupakan aktivitas berpikir di luar kebiasaan cara berpikir orang biasa pada umumnya. Termasuk dalam hal ini adalah berpikir meluas (divergen) untuk mencari solusi alternatif atas persoalan

yang muncul tanpa diperkirakan sebelumnya. Walaupun kreativitas banyak dipersepsikan sebagai bakat ilmiah sejak lahir, tetapi fakta yang berhubungan menunjukkan bahwa kreativitas dapat dipelajari dan diajarkan.

Para ahli saraf mengatakan bahwa tidak ada area tertentu pada otak yang bertanggung jawab untuk berfikir secara kreatif, bahkan melalui EGG mereka melihat bahwa bagian-bagian otak lebih banyak yang aktif akibat stimulasi kreatif dari pada aktivitas yang tidak kreatif. Lebih dari itu, area-area otak yang semula bertanggung jawab atas kognitif dan emosi turut terlibat aktif dalam memproses stimulasi yang kreatif.

3. Media Bahan Alam

a. Pengertian Media

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Gerlach dan Ely (Jalinus dan Ambiyar 2016: 2) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Berdasarkan pendapat ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa, media adalah segala sesuatu yang digunakan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gagne (Jalinus dan Ambiyar 2016: 3) yang menyatakan bahwa

“media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang untuk pembelajaran.

Menurut Schramm (Fadillah 2017:196-197) “media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran”. Menurut Briggs “media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran”. Menurut Arief S. Sadiman “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak, dan dengan demikian terjadilah proses belajar”. Heinich “media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik”. Menurut Yusuf Hadi Miarso, “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.”

Dari beberapa pengertian media pembelajaran di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa media berhubungan dengan alat untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa buku, poster, spanduk maupun alat-alat permainan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat (sarana) perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, supaya materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran sangat diperlukan dan memiliki peran yang signifikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Selain sebagai perantara penyampaian pesan, media juga mempunyai banyak manfaat dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton (Suwarna 2007: 128-129) media pembelajaran mempunyai banyak manfaat diantaranya:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
- 5) Kualitas belajar siswa dapat dikurangi
- 6) Proses pembelajaran dapat terjadi di mana dan kapan saja
- 7) Sikap positif anak terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain manfaat-manfaat tersebut, masih terdapat manfaat yang lain dari media pembelajaran. Sebagaimana disebutkan Asnawir dan Umar (2002: 14-15) bahwa:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak
- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara anak dan lingkungan sekitarnya
- 4) Media menjadikan keseragaman pembelajaran
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realitas
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada yang abstrak.

Demikian beberapa manfaat yang menggambarkan betapa pentingnya media dalam pembelajaran. Untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, tepat dan benar, seorang pendidik tidak diperkenankan menggunakannya secara sembarangan. Ada padoman-padoman khusus yang harus diikuti. Miarso (Fadillah, 2014: 215) menyebutkan beberapa padoman dalam penggunaan media pembelajaran di antaranya:

- 1) Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- 2) Penggunaan media harus mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakteristik materi pembelajaran yang disajikan
- 3) Penggunaan media harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, seperti belajar secara klasikal, belajar dalam kelompok kecil, belajar secara individual, atau belajar secara mandiri
- 4) Penggunaan media harus disertai dengan persiapan yang cukup, seperti mempersiapkan media yang akan dipakai, menyiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan di ruang kelas sebelum pelajaran dimulai dan sebelum peserta didik masuk
- 5) Peserta didik disiapkan sebelum media pembelajaran digunakan agar mereka dapat mengarahkan perhatian pada hal-hal yang penting selama penyajian dengan media berlangsung
- 6) Penggunaan media harus diusahakan agar senantiasa melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Suprihatiningrum (2016: 323) Media pembelajaran terdiri atas bermacam-macam jenis kategori antara lain: (1) Audio berupa kaset audio, siaran radio, CD, Telepon, dan MP3. (2) Cetak berupa buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar dan foto. (3) Audio cetak berupa kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis. (4) Proyeksi visual diam berupa Overhead Transparan (OHT), slide

(5)Proyeksi audio visual diam berupa slide bersuara. (6)Visual gerak berupa film bisu. (7)Audio visual gerak berupa video/VCD/Televisi. (8)Objek fisik berupa benda nyata, model (9)komputer, dan (10)Manusia lingkungan sekitar berupa guru, pustakawan, dan laboran.

Berbagai jenis media pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak untuk meningkatkan minat belajarnya dan menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran agar anak dapat menjadi aktif dalam proses kegiatan belajar. Guru juga sangat berperan penting untuk memberikan media yang menarik bagi anak dalam proses pembelajaran agar anak tidak cepat bosan. Media yang ada di lingkungan sekitar sangat baik diberikan pada anak, karena kita sebagai guru seharusnya memberikan media pembelajaran yang terdekat dari diri anak terlebih dahulu.

d. Pengertian Media Bahan Alam

Media lingkungan (alam sekitar) merupakan media yang murah meriah, namun dapat digunakan untuk hasil yang maksimal. Media ini memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan media-media lain, salah satunya dapat menghilangkan kejenuhan anak karena terus belajar di ruangan kelas. Belajar di alam sekitar tentunya anak lebih menyenangkan dan menimbulkan motivasi belajar yang lebih tinggi bagi para anak. Hal ini tentunya akan menghasilkan dampak yang positif bagi pembelajaran.

Menurut Stone (Asmawati, 2014: 38) menyatakan bahwa “Bahan alam digunakan untuk mempelajari bahan-bahan alam seperti: pasir, air, *playdough*,

warna dan bahan alam lainnya. Bahan alam memiliki alat-alat penunjang yang dapat dipelajari guru dan anak”.

Bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah kembali menjadi barang-barang yang bermanfaat bagi penggunaannya. Seperti: batu-batuan, kayu, ranting, batang, daun, biji-bijian, pelepah, bambu, bunga, batang padi dan lain-lain.

e. Manfaat Media bahan Alam

Menurut Asmawati (2014: 38) menyatakan bahwa: ”Manfaat bahan alam, yaitu anak usia dini dapat mengeksplorasikan, dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan di dalam dirinya”. Misalnya: memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan rumah bagi yang tinggal di pedesaan diantaranya, Batu-batuan, dapat digunakan untuk berhitung, alat musik, membentuk binatang. Daun-daun kering dapat digunakan untuk melukis, mengecap, membuat topi, membuat baju, boneka dari daun, mengukur daun, membedakan kasar halus daun, mengelompokkan bermacam-macam bentuk daun, jenis-jenis daun dan sebagainya. Biji-bijian adalah alat permainan yang mudah dicari, ditemui, dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari, Biji-bijian yang dapat digunakan untuk alat permainan, misalnya biji salak, kacang tanah, kacang merah, kacang polong, biji saga, biji bunga flamboyan, biji kacang hijau, biji semangka untuk media berhitung, membedakan warna, membuat kolase dan lain-lain. Pelepah pisang, pelepah pinang, pelepah daun singkong, pelepah genjer, pelepah daun pepaya untuk mencap, mencetak, mengukur besar dan panjang nya, alat musik.

f. Pengertian Mencetak (Mengecap)

Sumanto (Khasanah 2019:46) mengatakan “mencetak/seni grafis adalah kegiatan berkarya seni rupa dwimatra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar”. Mengecap merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Sumanto juga menyebutkan mengecap atau seni grafis dalam pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat/acuan cetak tertentu. Kegiatan mengecap ini antara lain dengan membuat cap. Anak dapat membuat karya seni dengan menggunakan cap dari pelepah pohon pisang, daun, atau bisa juga menggunakan tangan anak yang sebelumnya sudah diberi warna kemudian ditempelkan pada kertas.

g. Pelepah pisang sebagai jenis bahan alam

1. Pengertian Pelepah Pisang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelepah adalah “tulang daun yang terbesar (tentang daun pisang, daun pepaya dan sebagainya), bagian pangkal atau bawah daun yang membungkus batang”. Jadi pelepah pisang adalah bagian yang membungkus batang pohon pisang. Sebagian besar orang yang hanya memanfaatkan buah dan daun pisang saja, tetapi menganggap pelepah pisangnya sebagai sampah tidak berguna. Banyak pelepah pisang yang sudah mengering atau layu dibiarkan saja menempel

pada batang pohon pisang atau bahkan dibakar karena dianggap hanya mengotori kebun.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelepah pisang tersusun atas tumpukan pelepah daun yang tumbuh dari batang bawah tanah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kreasi.

2. Pemanfaatan Pelepah pisang

Perlu diketahui pelepah pisang pun masih bisa kita manfaatkan. Selain dicacah untuk pakan hewan pelepah pisang bisa digunakan sebagai tali pengikat. Selain itu pelepah pisang bisa dijadikan pengikat pada saat bakar ikan secara tradisional, yaitu dengan cara menancapkan pelepah pisang pada pegangan yang terbuat dari dahan kayu atau pelepah kelapa. Pelepah pisang yang masih muda biasa digunakan untuk membuat senapan mainan.

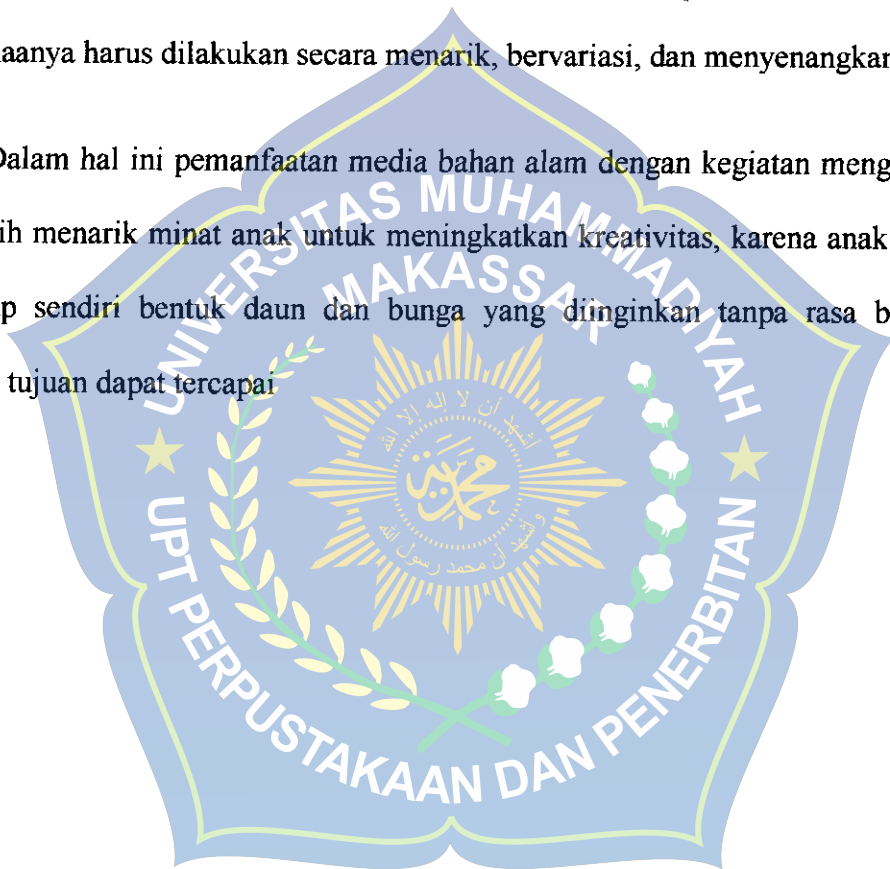
Batang pelepah pisang banyak dimanfaatkan masyarakat, terutama bagian yang mengandung serat. Setelah dikupas tiap lembar sering dimanfaatkan sebagai pembungkus untuk bibit tanaman sayuran, setelah dikeringkan digunakan untuk tali pada pengolahan tembakau dan dapat pula digunakan untuk kompos.

Batang pelepah pisang sangat bermanfaat untuk dijadikan media pembelajaran hanya saja banyak pendidik yang menghiraukan hal tersebut padahal itu sangat menarik bagi anak. Pelepah pisang biasanya digunakan untuk membuat suatu karya kapal mobil dan sevenir, yang menarik lagi dapat digunakan untuk kegiatan mengecap.

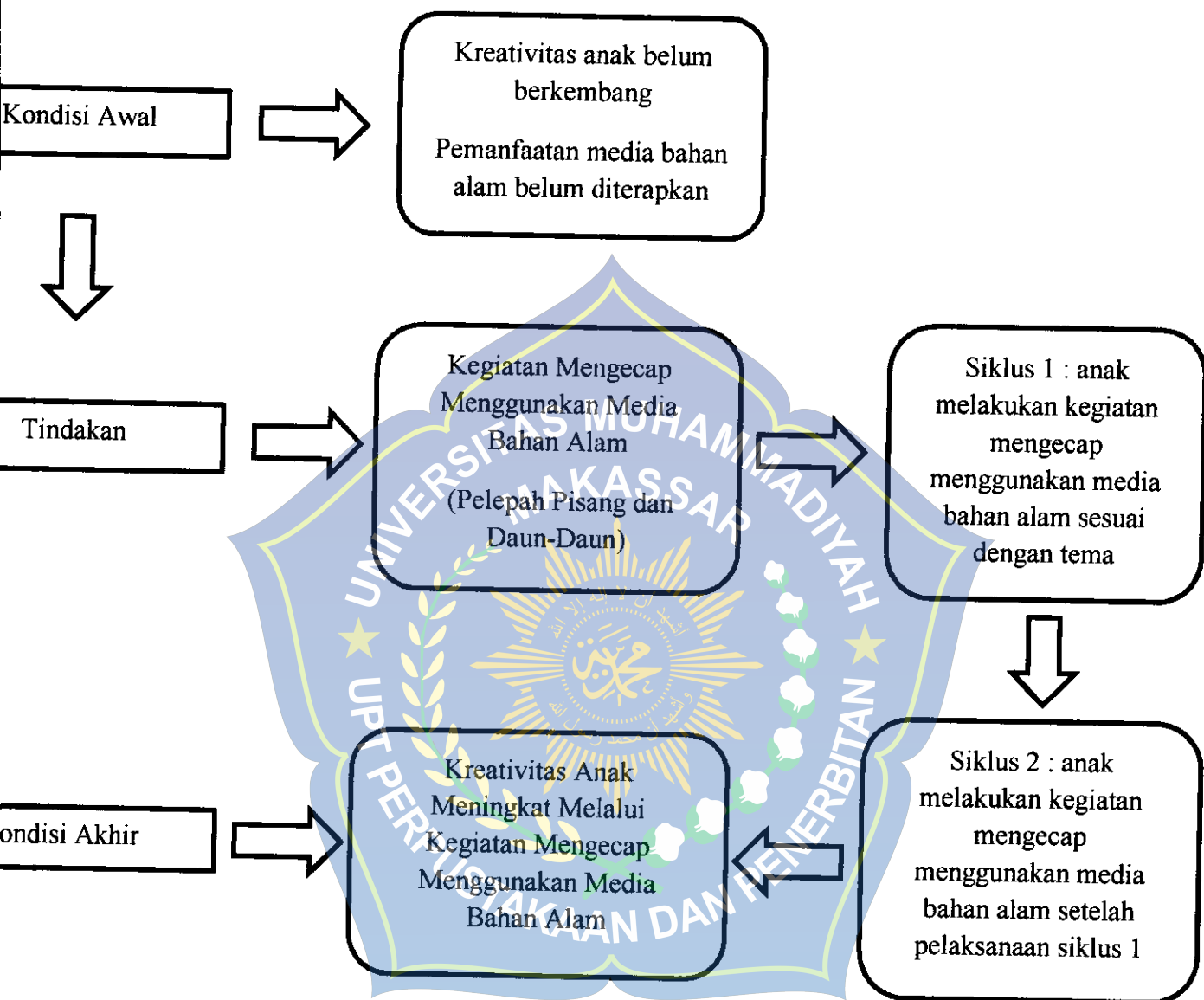
B. Kerangka Berpikir

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya meningkatkan ini dapat dilakukan berbagai cara termasuk pemanfaatan bahan alam sebagai media. Kegiatan mengecap di Taman Islam Al As'ad terkait dengan kemampuan seni karena ini pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi, dan menyenangkan.

Dalam hal ini pemanfaatan media bahan alam dengan kegiatan mengecap akan lebih menarik minat anak untuk meningkatkan kreativitas, karena anak bisa mengecap sendiri bentuk daun dan bunga yang diinginkan tanpa rasa bosan sehingga tujuan dapat tercapai.



Kerangka pikir penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini adalah jika penggunaan media alam melalui kegiatan mengecap diterapkan pada pembelajaran, maka kemampuan kreativitas anak di TK Islam Al As'ad dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan-tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara berulang. Jenis penelitian ini dipilih karena adanya masalah yang ditemukan dalam pembelajaran yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses sejak awal serta memberikan kerangka kerja secara teratur dan sistematis tentang model pembelajaran dengan menggunakan media untuk memecahkan masalah.

Menurut Burns (Sanjaya 2016: 20) menyatakan bahwa Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktis. Bentuk penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Dalam penelitian ini kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin, yaitu model yang mendasari model-model lainnya yang berangkat dari model *Action research*. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada

empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Pada Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak di kelompok B TK Islam Al As'ad dengan jumlah anak didik sebanyak 12 anak yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan yang berada pada rentang usia 5-6 tahun dan 1 orang guru. Lokasi penelitian bertempat di Jalan Perintis Kemerdekaan 3, BTN Hamzy, tepatnya di TK Islam Al As'ad.

C. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor Proses

Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah antusias dan keaktifan anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

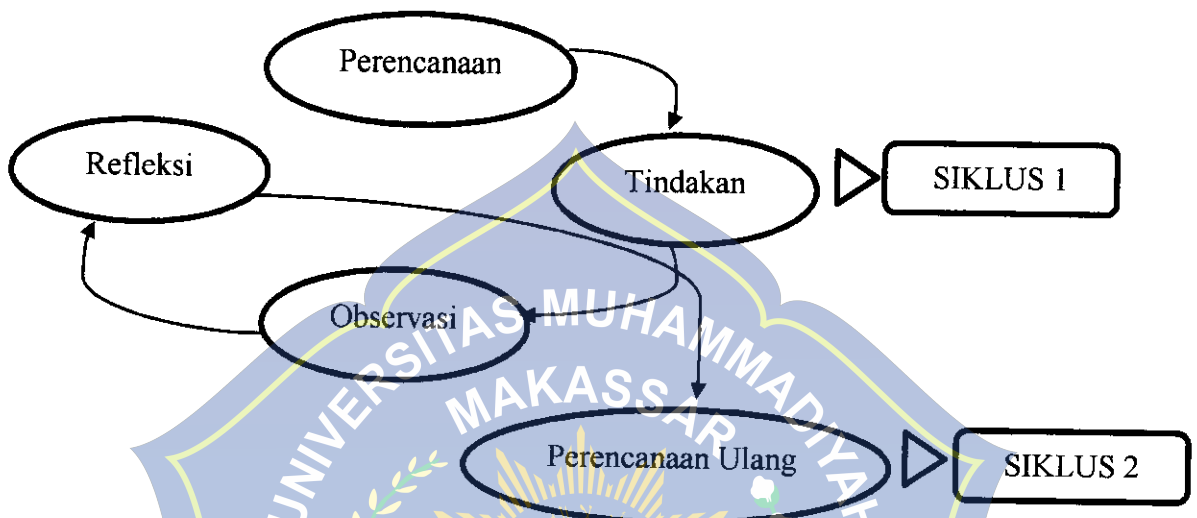
2. Faktor Hasil

Pada penelitian ini berdasarkan faktor hasil, yang akan diteliti adalah kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan menggunakan media bahan alam di kelompok B TK Anak Islam Al As'ad.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang didalamnya terdapat siklus yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai penelitian tindakan kelas (PTK)

yaitu pada tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dibawah ini gambaran pelaksanaan tindakan kelas pada setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Hopskin

Keterampilan dari gambar diatas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Persiapan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian ini adalah :

- a. Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai dengan tema pada hari itu di TK Islam Al As'ad.
- b. Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- d. Mempersiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi yang akan digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan di dalam kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan prosedur penelitian dilakukan sesuai apa yang telah direncanakan guru dan peneliti. Pada pelaksanaan tindakan ini guru dan peneliti berkolaborasi, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertugas sebagai pengamat jalannya penelitian.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi berlangsung pada saat melakukan penelitian. Peneliti mengamati anak didik dalam melakukan kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam dan guru yang sedang melakukan pelaksanaan tindakan sesuai perencanaan yang telah disusun bersama. Adapun tugas peneliti mengamati kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam. Sehubungan dengan adanya observasi ini untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi kegiatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi dilaksanakan ketika guru sebagai pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian

berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah lembar Observasi anak dan guru berupa (*Checklist*) digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam.

Berikut ini kisi-kisi lembar observasi Anak dan Guru (*Checklist*)

Tabel 2
Kisi-kisi Lembar Observasi Anak (*Checklist*)

No	Aspek	Indikator
1	Kelancaran	Mampu membuat pola gambar dengan lancar dari bahan alam
2	Fleksibilitas	Mampu menghasilkan ide yang bervariasi
3	Orisinalitas	Membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain
4	Elaborasi	Mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri

Tabel 3
Kisi-kisi Lembar Observasi Guru (*Checklist*)

No	Langkah-langkah Kegiatan
1	Guru mengajak anak untuk melakukan perjalanan dilingkungan sekolah
2	Guru menyiapkan alat dan bahan untuk mengecap berupa kertas, cat air, pelepah pisang/daun dan lainnya yang digunakan pada hari itu
3	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu
4	Guru memberi kesempatan pada anak untuk membuat pola mengecap sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki
5	Selama kegiatan berlangsung, peneliti berkeliling untuk mengamati kerja anak. Sedangkan guru mendampingi anak dan memberi motivasi kepada anak agar mampu membuat karya sesuai idenya sendiri
6	Peneliti dan guru menghargai karya anak dengan memberi tanda bintang <i>reward</i> sehingga anak akan lebih termotivasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara diantaranya:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:199) “Di dalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dilihat semua aktivitas anak dalam menggunakan media bahan

alam. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201) Dokumentasi merupakan barang-barang yang tertulis. Peneliti menggunakan checklist dokumentasi sebagai alat dalam mengkaji dokumen yang digunakan untuk mendukung data penelitian. Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didapatkan dari berbagai macam sumber apapun baik itu dari tulisan, lisan dan gambar. Pada penelitian ini mendokumentasikan kegiatan mengecap anak menggunakan media bahan alam mulai dari awal pengenalan hingga menghasilkan karya.

G. Teknik Analisis Data

Data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka. Arikunto (Kustilawati 2000:19) Data yang diperoleh dan dikumpulkan dianalisis terlebih dahulu dengan maksud untuk membuktikan ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan tindakan. Dengan adanya analisis data ini, maka dapat diketahui seberapa besar peningkatan kemampuan kreativitas setelah diberikan tindakan melalui pemanfaatan media bahan alam. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat digunakan yaitu :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap suatu, pandangan atau sikap anak terhadap pembelajaran yang baru yang dapat dianalisis secara kualitatif.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis statistik deskriptif (menghitung rata-rata perkembangan anak berdasarkan kriteria penilaian yang diperoleh dari lembar observasi). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi sesuai hasil pengamatan. Data yang dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari perlakuan yang diberikan guru. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan kreativitas. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kualitatif sederhana untuk mencari persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

f= jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah persentase/ banyaknya individu/ indikator.

Peneliti mengelompokkan kriteria hasil kreativitas anak menjadi 4 kriteria presentasi yang dirujuk oleh Acep Yoni (2012: 175) yaitu:

No	Kriteria	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik	75%-100%
2	Berkembang Sesuai Harapan	50%-74%
3	Mulai Berkembang	25%-49%
4	Belum Berkembang	0%-24%

H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan kreativitas penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan kreativitas dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total anak didik dalam kelas. Kreativitas belajar anak didik dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat anak mampu menguasai 4 aspek kreativitas yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Taman kanak-kanak Islam Al As'ad didirikan oleh Bapak H.A Cagerul As'ad yang menjabat sebagai Ketua Yayasan Bulan Purnama pada Bulan Juli tahun 2005 dengan lokasi di Jln.Perintis Kemerdekaan III BTN Hamzy Blok B No.4 Kec. Tamalanrea Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Taman Kanak-kanak ini didirikan berdasarkan Akta Pendirian dengan nomor registrasi 03 07 Juli 2011 yang dikeluarkan oleh Notaris Rusna Buhaera, S.H.,M.Kn dikuatkan dengan payung hukum Kementrian R.I, pada tanggal 13 Februari 2007.

Tk Islam Al As'ad di bawah naungan Yayasan Bulan Purnama Yayasan Bulan Purnama didirikan dengan berbekal keinginan yang kuat untuk mencerdaskan anak bangsa, keinginan yang kuat inilah yang melatar belakangi terbentuknya Tk Islam Al As'ad. Berbekal modal tekad yang bulat dan mengharapakan Ridho Allah SWT akhirnya pada tanggal 7 Juni 2010 terbentuklah Tk Islam Al As'ad yang diberi nama Permata Bunda. Yayasan Bulan Purnama ini terbentuk dengan kepengurusan, ada Pembina, Ketua, Sekretaris dan Bendahara Yayasan Bulan Purnama ini mengakui Tk Islam Al As'ad sejak tahun 2010 sampai sekarang.

Perkembangan terus berjalan hingga pada akhir tahun ajaran 2015-2016 Yayasan Bulan Purnama ingin mengembangkan sistem pendidikan yang selama ini bersifat umum beralih ke sistem pendidikan Islam. Berdasarkan penanaman nilai-nilai agama dan moral islami di zaman sekarang sudah harus ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Akhirnya di tahun ajaran 2015-2016 berubah lah nama dari Tk Permata Bunda menjadi Tk Islam Al As'ad Binaan Al-Azhar

Dipakainya sistem pembelajaran Al-Azhar di Tk Islam Al As'ad karena Al-Azhar sudah diakui dan terbukti bahwa sistem pembelajaran 100% menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral Islami. Dibuktikan juga diutusnya 3 orang dari pengajar untuk Magang di SD dan PAUD Al-Azhar Jakarta. Demikianlah sejarah singkat berdirinya Satuan Pendidikan Tk Islam Al As'ad.

Kegiatan belajar mengajar di Tk Islam Al As'ad hanya dilakukan pada hari Senin saja, selain itu pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at itu kegiatan belajar mengajar Luring dan Daring. Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada hari Senin. Pelaksanaan proses belajar mengajar pada hari Senin ini dilakukan karena adanya Covid 19 dan belum adanya Edaran Surat dari Pemerintah bahwa sekolah sudah bisa dibuka dan masih banyaknya orang tua yang khawatir jika anaknya belajar setiap hari di sekolah.

Pada penelitian pra siklus ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan menggunakan teknik

pengumpulan data pada lembar observasi. Stimulasi yang diberikan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam pada anak kelompok B sebelum dan sesudahnya dilakukan tindakan.

Untuk mengetahui kondisi awal meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap dengan penggunaan media dari bahan alam, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di kelompok B. Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam yang diamati terdiri dari 4 kemampuan yakni, anak mampu membuat pola gambar dengan lancar dari bahan alam, anak mampu menghasilkan ide yang bervariasi, anak mampu membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain dan anak mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri.

1. Deskripsi Penelitian Pra Siklus

Observasi awal dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2020, dengan tema Diriku sub tema Identitasku. Keadaan awal sebelum dilakukan tindakan penelitian menunjukkan kreativitas mengecap anak kelompok B masih rendah, masih banyak anak belum bisa melakukan kegiatan mengecap dengan tepat dan benar. Proses pembelajaran peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Tk Islam Al As'ad pembelajaran tersebut disusun oleh guru kelas kelompok B.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu anak didik diajak berwudhu untuk melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholawat, dzikir, dan berdoa bersama. Kegiatan tersebut adalah kegiatan unggulan di sekolah, Guru juga mengajak anak-anak merapikan tempat sholatnya masing-masing. Setelah melakukan sholat dhuha berjamaah, sholawat, dzikir, dan berdoa anak-anak diajak untuk berbaris didepan kelas dan memberi arahan kepada anak bahwa kita akan masuk ke dalam kelas, sebelum masuk anak-anak menyanyikan lagu (ayo berbaris) setelah itu anak diajak untuk berdoa terlebih dahulu, setelah berdoa selesai anak menyetor hafalan untuk tiket masuk kelas.

Pada saat anak-anak berada di dalam kelas guru mengucapkan salam dan anak diwajibkan untuk menjawabnya dan menanyakan kabar anak. Kemudian anak diajak untuk berdoa bersama sebelum belajar secara bergiliran untuk memimpin doa di depan teman-temannya. Setelah berdoa anak membaca surah-surah pendek (Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, dan An-Naas). Menjelaskan Tema, sub tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu Mengecap menggunakan media bahan alam daun-daun. Guru menjelaskan bahwa pada kegiatan mengecap ini anak yang akan mengkreasikan membuat pola gambar untuk mengembangkan idenya melalui hasil karyanya sendiri. Barulah di praktekan cara mengecap menggunakan bahan alam dengan benar.

Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu macam-macam daun, cat air, tempat cat air, kuas, lembar kerja, dan

pensil yang telah diambil masing-masing anak dan cara menggunakannya. Pastikan lembar kerja berada didepan anak, beri cat air pada daun lalu mencapkannya pada lembar kerja agar anak memiliki karya sendiri dengan mengembangkan idenya. Setelah kegiatan selesai anak didik diajak untuk merapikan semua alat dan bahan yang digunakan, kemudian anak maju satu persatu untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuatnya. Peneliti memberi pujian kepada anak agar lebih termotivasi.

Setelah pembelajaran selesai anak istirahat dan bermain. Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu “pulang sekolah” dan membaca doa pulang sekolah, doa naik kendaraan, bacaan surah Al-Ashar dan mengingatkan anak untuk hati-hati di jalan yang belum ada penjemputnya bisa menunggu sambil bermain di lingkungan sekolah dan yang sudah ada penjemputnya harus memberitahukan ibu guru, setelah itu mengucapkan salam dan anak pun diwajibkan untuk menjawabnya.

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan guru sebelum melakukan tindakan penelitian, kemampuan awal kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam di Tk Islam Al As’ad masih rendah. Sebagian besar anak mengalami kesulitan pada saat melakukan kegiatan mengecap. Anak masih mengalami kesulitan dalam membuat pola gambar, mengkreasikan karyanya dengan bahan alam, membuat karya sendiri, dan belum mampu mengembangkan idenya melalui hasil karyanya.

Tabel 1

Hasil Kemampuan Kreativitas Anak Pra Siklus

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak
		1	2	3	4	%
1	Mampu membuat pola gambar dengan lancar dari bahan alam	8	2	2	0	12
		66,7%	16,7%	16,7%	0%	100%
2	Mampu menghasilkan ide yang bervariasi	7	3	2	0	12
		58,3%	25%	16,7%	0%	100%
3	Membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain	9	3	0	0	12
		75%	25%	0%	0%	100%
4	Mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri	8	2	2	0	12
		66,7%	16,7%	16,7%	0%	100%

Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Tk Islam Al As'ad diketahui bahwa:

- a. Pada indikator pertama Anak mampu membuat pola gambar dengan lancar dari bahan alam yang belum berkembang ada 8 anak atau 66,7%, mulai

- berkembang 2 anak atau 16,7%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 16,7% dan berkembang sangat baik 0 anak atau 0%.
- b. Pada indikator kedua Anak mampu menghasilkan ide yang bervariasi belum berkembang 7 anak atau 58,3%, mulai berkembang ada 3 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 16,7%, dan berkembang sangat baik 0 anak atau 0%.
- c. Pada Indikator ketiga Anak mampu membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain belum berkembang ada 9 anak atau 75%, mulai berkembang ada 3 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan 0 anak atau 0%, dan berkembang sangat baik 0 atau 0%.
- d. Pada Indikator keempat Anak mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri belum berkembang ada 8 anak atau 66,7%, mulai berkembang ada 2 anak atau 16,7%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 16,7%, dan berkembang sangat baik 0 atau 0%.

Berdasarkan hasil observasi awal tentang peningkatan kreativitas melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Tk Islam Al As'ad berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

Tabel 2

**Kondisi Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap
Menggunakan Media Bahan Alam (Pra siklus)**

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah
		3	4	%
1	Mampu membuat pola gambar dengan lancar dari bahan alam	2	0	2
		16,7%	%	16,7%
2	Mampu mengkreasikan karyanya dari bahan alam	2	0	2
		16,7%	0%	16,7%
3	Membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain	0	0	0
		0%	0%	0%
4	Mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri	2	0	2
		16,7%	0%	16,7%
Rata-rata				12,5%

Berdasarkan observasi awal, peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Tk Islam Al As'ad dapat diperoleh rata-ratanya adalah 12,5%. Hal ini menunjukkan kemampuan kreativitas anak dalam melakukan kegiatan mengecap masih sangat rendah. Peneliti sangat perlu untuk melanjutkan penelitian tersebut agar dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan.

2. Deskripsi Tahap Siklus I

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari selanjutnya yakni, hari senin dan senin tanggal 16 dan 23 November 2020. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama peneliti berdiskusi dengan guru kelas terlebih dahulu, berikut beberapa tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus I, yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang akan dilakukan peneliti yaitu tahap sebelum dilaksanakan penelitian. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap ini oleh peneliti antara lain yaitu:

- 1) Peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema.
- 2) Mengatur kelas yang akan digunakan anak untuk proses pembelajaran
- 3) Media yang akan digunakan pada kegiatan mengecap tersebut telah disepakati peneliti yang akan menyiapkan seluruhnya.
- 4) Peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu lembar observasi berupa ceklis. Tugas dari peneliti yaitu membuat dan menyiapkan lembar observasi yang berhubungan dengan kegiatan mengecap anak menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitasnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan hari senin tanggal 16 November 2020 dengan mengambil tema Tumbuhan. Pada pertemuan pertama ini guru dan peneliti membagi tugasnya kembali. Sedangkan Ustadzah akan membantu dalam proses dokumentasi kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan proses belajar mengajar yang akan dilakukan di siklus I pertemuan pertama:

a) Kegiatan Awal

Sebelum anak didik masuk ke dalam kelas, anak didik diajak untuk berwudhu untuk melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholawat, dzikir, dan berdoa bersama, kegiatan ini setiap hari dilakukan sebelum anak masuk ke dalam kelas. Guru juga mengajak anak-anak merapikan tempat sholatnya masing-masing. Setelah melakukan sholat berjamaah anak-anak diajak masuk ke dalam kelas, sebelum masuk kita berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa selesai anak menyeter hafalan untuk tiket masuk kelas.

Pada saat anak-anak berada di dalam kelas guru menanyakan kabar anak. Kemudian anak diajak untuk berdoa sebelum belajar secara bergiliran untuk memimpin doa dan surah-surah pendek di depan teman-temannya. Guru

menjelaskan Tema, sub tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu Mengecap menggunakan media bahan alam daun. Guru menjelaskan kepada anak bahwa kegiatan ini berbeda dengan kegiatan kita sehari-hari karena sebelum belajar kita akan keluar di lingkungan sekolah untuk mencari daun yang akan digunakan untuk mengecap. Guru menjelaskan pada anak, kita mengambil daun sesuai yang kita butuhkan tidak boleh mengambil terlalu banyak karena itu akan merusak tumbuhan dan tumbuhan juga ciptaan Allah. Anak-anak diajak untuk mengambil daun di sekitar lingkungan sekolah sambil bernyanyi dan melihat apa yang ada di sekeliling sekolah dan mengambil daun yang dibutuhkan.

b) Kegiatan Inti

Saat melakukan kegiatan inti pastikan anak-anak sudah berada di dalam kelas, menanyakan macam-macam dan bentuk-bentuk daun yang di ambil anak, guru menjelaskan bahwa pada kegiatan mengecap ini anak yang akan mengkreasikan membuat pola gambar untuk mengembangkan idenya melalui hasil karyanya sendiri. Barulah guru akan mempraktekan cara mengecap menggunakan bahan alam dengan benar.

Pertama yang akan kita lakukan, mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, peneliti mengajak anak untuk menyebutkan alat dan bahan yang dilihatnya yaitu cat air,

tempat cat air, lembar kerja, pensil, katembat, dan daun yang telah diambil masing-masing anak dan cara menggunakannya yaitu pastikan lembar kerja berada didepan anak, beri cat air pada daun lalu menerapkannya pada lembar kerja, anak juga bisa menggunakan katembat untuk membuat batang yang tujuan untuk menghasilkan pola gambar yang diinginkan, agar anak memiliki karya sendiri dengan mengembangkan idenya.

Setelah kegiatan selesai anak didik diajak untuk merapikan semua alat dan bahan yang digunakan, kemudian anak maju satu persatu untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuatnya. Peneliti memberikan reward kepada anak didik berupa stempel bergambar bintang masing-masing dan pujian kepada anak.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilaksanakan setelah anak-anak beristirahat untuk makan. Sebelum makan anak berdoa terlebih dahulu dan begitu juga setelah makan Selanjutnya Ustadzah mengajak anak untuk duduk melantai membentuk lingkaran sambil murojaah bacaan hadis-hadis dan surah-surah pendek.

Setelah itu guru memberikan instruksi kepada anak didik bahwa pembelajaran hari ini sudah selesai dan anak-anak mulai membaca doa pulang sekolah, doa naik kendaraan, bacaan surah Al-Ashar dan mengingatkan anak untuk hati-hati di jalan yang belum ada penjemputnya bisa menunggu sambil bermain di

lingkungan sekolah dan yang sudah ada penjemputnya harus memberitahukan ibu guru, setelah itu mengucapkan salam dan anak pun diwajibkan untuk menjawabnya.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari senin tanggal 23 November 2020 dengan tema Tanaman. Pada pertemuan kedua ini guru dan peneliti membagi tugasnya kembali. Berikut merupakan deskripsi proses belajar mengajar yang akan dilakukan di siklus I pertemuan kedua.

a) Kegiatan Awal

Sebelum anak didik masuk ke dalam kelas, anak didik diajak berwudhu untuk melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholawat, dzikir, dan berdoa bersama, kegiatan ini setiap hari dilakukan sebelum anak masuk ke dalam kelas. Guru juga mengajak anak-anak merapikan tempat sholatnya masing-masing. Setelah melakukan sholat berjamaah anak-anak diajak untuk masuk ke dalam kelas, sebelum masuk kita berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa selesai anak menyeter hafalan untuk tiket masuk kelas.

Pada saat anak-anak berada di dalam kelas guru menanyakan kabar anak. Kemudian anak diajak untuk berdoa sebelum belajar secara bergiliran untuk memimpin doa dan surah-surah pendek di depan teman-temannya. Guru menjelaskan Tema, sub tema dan

kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu Mengecap menggunakan media bahan alam pelepah pisang dan daun. Guru menjelaskan kepada anak bahwa kegiatan ini berbeda dengan kegiatan kita sehari-hari karena sebelum belajar kita akan keluar di lingkungan sekolah untuk mencari daun yang akan digunakan untuk mengecap.

Kita mengambil daun sesuai yang kita butuhkan tidak boleh mengambil terlalu banyak karena itu akan merusak tumbuhan dan tumbuhan juga ciptaan Allah. Anak-anak diajak untuk mengambil daun di sekitar lingkungan sekolah sambil bernyanyi dan melihat apa yang ada di sekeliling sekolah dan mengambil daun yang dibutuhkan.

b) Kegiatan Inti

Saat melakukan kegiatan inti pastikan anak-anak sudah berada di dalam kelas, menanyakan bagian-bagian tumbuhan yang dilihat, guru menjelaskan bahwa pada kegiatan mengecap ini anak yang akan mengkreasikan membuat pola gambar untuk mengembangkan idenya melalui hasil karyanya sendiri. Barulah guru akan mempraktekan cara mengecap menggunakan bahan alam dengan benar.

Pertama yang kita lakukan, mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, guru mengajak anak untuk menyebutkan alat dan bahan yang dilihatnya yaitu pelepah pisang, cat air,

tempat cat air, lembar kerja, pensil, katembak, dan daun yang telah diambil masing-masing anak dan cara menggunakannya yaitu pastikan lembar kerja berada didepan anak, capkan pelepah pisang pada cat air lalu mencapkannya lagi pada lembar kerja, anak juga bisa menggunakan daun atau katembak untuk membuat batang yang tujuan untuk menghasilkan pola gambar yang diinginkan, agar anak memiliki karya sendiri dengan mengembangkan idenya.

Setelah kegiatan selesai anak didik diajak untuk merapikan semua alat dan bahan yang digunakan, kemudian anak maju satu persatu untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuatnya. Peneliti memberikan reward kepada anak didik berupa stempel bergambar bintang masing-masing dan pujian kepada anak.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilaksanakan setelah anak-anak beristirahat untuk makan. Sebelum makan anak berdoa terlebih dahulu dan begitu juga setelah makan Selanjutnya guru PAI mengajak anak untuk duduk melantai membentuk lingkaran sambil murojaah bacaan hadis-hadis dan surah-surah pendek.

Setelah itu guru memberikan instruksi kepada anak didik bahwa pembelajaran hari ini sudah selesai dan anak-anak mulai membaca doa pulang sekolah, doa naik kendaraan, bacaan surah Al-Ashar dan mengingatkan anak untuk hati-hati di jalan yang

belum ada penjemputnya bisa menunggu sambil bermain di lingkungan sekolah dan yang sudah ada penjemputnya harus memberitahukan ibu guru, setelah itu mengucapkan salam dan anak pun diwajibkan untuk menjawabnya.

c. Observasi

1) Observasi guru

Hasil observasi kegiatan mengajar guru dilihat dari keterampilan guru pada proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kreativitas anak didik. Peneliti menyiapkan lembar observasi guru terdapat langkah-langkah kegiatan berupa penilaian ceklis yang didalamnya terdapat tindakan penilaian Ya/tdk, diberi tanda ceklis Ya apabila guru melakukan langkah kegiatan dan tanda ceklis Tdk apabila guru tidak melakukan langkah kegiatan pada lembar observasi tersebut dilihat pada lampiran.

2) Observasi anak

Observasi dilaksanakan pada siklus I sebanyak 2 kali, awalnya anak didik memperhatikan guru cara mengecap dengan benar. Setelah diminta untuk mengecap sesuai petunjuk guru, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan diantaranya, anak yang bernama Hisyam cara mengecapnya tidak terlalu menekan pelepah pisang sehingga tidak menghasilkan capan yang bagus, Keyla juga berebut pelepah pisang dengan temannya ketika ditanya kenapa Keyla seperti itu dia menjawab

saya tidak ingin memakai pelepah pisang ini lagi karena dibagian atasnya ada cat air nanti tangan saya terkena cat tersebut.

Pada saat mengecap ananda yang bernama Aska tidak mau melakukan kegiatan mengecap karena lembar kerjanya kotor terkena percikan cat air milik temannya. Ketika mengetahui masalah itu peneliti segera mengganti dengan yang baru, akan tetapi ananda Aska tetap tidak mau. Sedangkan ananda Riza hanya mengecap setengah, ketika ditanya ananda mengeluh capek. Setelah kegiatan selesai anak didik diajak untuk merapikan semua alat dan bahan yang digunakan, kemudian anak maju satu persatu untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuatnya. Peneliti memberikan reward kepada anak didik berupa stempel bergambar bintang masing-masing dan pujian kepada anak agar anak menjadi lebih termotivasi lagi dan berhasil ketika melakukan kegiatan mengecap di siklus ke II.

Untuk pengamatan peneliti memiliki lembar penilaian anak yang berguna untuk menilai seluruh anak didik ketika selesai melakukan kegiatan mengecap. Penilaian ini nantinya akan dilampirkan secara keseluruhan, sehingga peneliti akan mengetahui perbandingannya. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh ananda Hisyam, Azka dan Riza yang masih kurang antusias dalam kegiatan mengecap.

Untuk ananda yang lainnya sudah cukup baik untuk melakukan kegiatan mengecap tersebut. Untuk hasil observasi yang dilaksanakan

oleh peneliti sudah sesuai dengan RPPH yang telah dibuat dengan bantuan guru kelas. Diakhir pelajaran peneliti juga melakukan kegiatan evaluasi yang berguna untuk mengetahui seberapa meningkatnya kegiatan mengecap anak menggunakan media bahan alam.

Tabel 3
Hasil Kemampuan Kreativitas Anak (Siklus I)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak
		1	2	3	4	%
1	Mampu membuat pola gambar dengan lancar dari bahan alam	2	4	6	0	12
		16,7%	33,3%	50%	0%	100%
2	Mampu menghasilkan ide yang bervariasi	0	7	5	0	12
		0%	58,3%	41,7%	0%	100%
3	Membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain	2	7	3	0	12
		16,7%	58,3%	25%	0%	100%
4	Mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri	2	7	3	0	12
		16,7%	58,3%	25%	0%	100%

Berdasarkan deskripsi data Siklus I tentang peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Tk Islam Al As'ad diketahui bahwa:

- a. Pada Indikator pertama Anak mampu membuat pola gambar dengan lancar dari bahan alam yang belum berkembang ada 2 anak atau 16,7%, mulai berkembang 4 anak atau 33,3%, berkembang sesuai harapan 6 anak atau 50% dan berkembang sangat baik 0 anak atau 0%.
- b. Pada Indikator kedua Anak mampu menghasilkan ide yang bervariasi berkembang 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 7 anak atau 58,3%, berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 41,7%, dan berkembang sangat baik 0 anak atau 0%.
- c. Pada Indikator ketiga Anak mampu membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain belum berkembang ada 2 anak atau 16,7%, mulai berkembang ada 7 anak atau 58,3%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 25%, dan berkembang sangat baik 0 atau 0%.
- d. Pada Indikator keempat Anak mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri belum berkembang ada 2 anak atau 16,7%, mulai berkembang ada 7 anak atau 58,3%, berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 25%, dan berkembang sangat baik 0 atau 0%.

Berdasarkan hasil siklus I tentang peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam di Tk Islam Al As'ad berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

Tabel 4
Kondisi Siklus I Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan
Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah
		3	4	%
1	Mampu membuat pola gambar dengan lancar dari bahan alam	6	0	6
		50%	%	50%
2	Mampu menghasilkan ide yang bervariasi	5	0	5
		41,7%	0%	41,7%
3	Membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain	3	0	3
		25%	0%	25%
4	Mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri	3	0	3
		25%	0%	25%
Rata-rata				35,4%

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Tk Islam Al As'ad dapat diperoleh rata-ratanya adalah 35,4%. Hal ini menunjukkan kemampuan kreativitas anak dalam melakukan kegiatan mengecap sudah ada peningkatan. Peneliti masih perlu untuk melanjutkan penelitian tersebut agar dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan apabila dalam kegiatan mengecap menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak di kelompok B Tk Islam Al As'ad belum sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh peneliti, karena peneliti mengharapkan anak mampu dalam melakukan kegiatan mengecap tersebut. Sehingga peneliti mengambil langkah-langkah yakni melakukan siklus II dan berharap apabila siklus II dapat meningkatkan kreativitas anak.

Ada beberapa faktor yang menjadi masalah yang dialami ketika anak melakukan kegiatan mengecap di siklus I, antara lain:

- 1) Anak yang mengecap berebut warna dan alat sehingga membuat anak tersebut tidak ingin melanjutkan kegiatannya
- 2) Ketika sedang melakukan kegiatan mengecap di siklus I, peneliti yang mempraktekkan kegiatan mengecap dengan menggunakan bahan alam dan dihiraukan oleh anak didiknya sehingga anak didik ketika melakukan kegiatan mengecap cenderung hanya diam saja.
- 3) Ada beberapa anak yang ketika melakukan kegiatan mengecap otot-otot jari tangannya masih kaku. Sehingga dia tidak bisa terlalu menekan pelepah pisang dan tidak menghasilkan karya yang bagus.
- 4) Dan ada juga anak yang mengeluh capek, dan ada anak yang lembar kerjanya kotor dan tidak ingin melanjutkan kegiatannya.

Proses pembelajaran di siklus I masih memiliki kekurangan yang banyak, sehingga peneliti harus memperbaikinya di siklus yang ke II.

Peneliti berharap apabila di siklus yang ke II harus sesuai dengan target yaitu 75% mengalami peningkatan kreativitas anak kelompok B Tk Islam Al As'ad. Berikut adalah langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan di kegiatan siklus II:

- a) Kegiatan mengecap di siklus ke II ini peneliti banyak menggunakan ukuran pelepah pisang, daun dan tempat untuk cat air sesuai dengan jumlah anak didik yang ada di kelas.
- b) Peneliti memberi kebebasan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan mengecap dengan menggunakan bahan alam sesuai keinginan, ini dilakukan agar anak menjadi jauh lebih kreatif dalam menghasilkan karya.
- c) Kreatif anak harus ditingkatkan dengan cara guru memberikan motivasi dan penguatan sebelum dan sesudah anak melakukan kegiatan.
- d) Anak yang otot-otot jarinya masih kaku diberi kegiatan bergerak sambil bernyanyi agar dapat merangsang motoriknya dan tidak ada lagi anak yang mengeluh capek.

3. Deskripsi Tahap Siklus II

Pada tahap siklus II ini dilaksanakan pada hari senin dan senin tanggal 30 November dan 7 Desember 2020. Di siklus II ini peneliti menggunakan pelepah pisang berbagai macam ukuran, cat air berbagai macam warna, tempat cat air, katembat, pensil dan lembar kerja anak. Berikut langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada Tahap Siklus II:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas B mengenai persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran mengecap menggunakan bahan alam, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan memilih tema yang akan digunakan.
- 2) Mengatur kelas yang akan digunakan anak untuk proses pembelajaran
- 3) Media yang akan digunakan pada kegiatan mengecap tersebut telah disepakati peneliti yang akan menyiapkan seluruhnya.
- 4) Peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu lembar observasi berupa ceklis. Tugas dari peneliti yaitu membuat dan menyiapkan lembar observasi yang berhubungan dengan kegiatan mengecap anak menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitasnya.

b. Pelaksanaan tindakan Siklus II

- 1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 30 November 2020 dengan mengambil tema Tumbuhan sub tema bagian-bagian tumbuhan. Siklus II peneliti akan melakukan

berbagai tahap yang hampir sama dengan siklus I, hanya saja siklus yang kedua peneliti akan melakukan perbandingan dengan cara memberikan anak berbagai ukuran pelepah pisang dan beberapa warna primer dan warna sekunder. Dari hal tersebut peneliti akan mengetahui peningkatan kreativitas anak didik apakah semakin menurun atau meningkat.

a) Kegiatan Awal

Sebelum anak didik masuk ke dalam kelas, anak didik akan diajak berwudhu dan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, berdzikir, sholawat dan berdoa bersama, kegiatan tersebut dilakukan setiap harinya sebelum masuk kelas, setelah selesai anak diajak untuk merapikan tempat sholatnya. Kemudian dilanjutkan dengan berbaris di depan kelas. Pada kegiatan ini anak akan diajak untuk berbaris dan menghafalkan Surah An Naba' yang akan dipandu oleh Ustadzah Hikmah dan peneliti setelah itu anak berdoa sebelum masuk kelas. Setelah masuk di dalam kelas guru menanyakan kabar anak, hari, tanggal, bulan dan tahun dan mengajak anak berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh temannya secara bergantian.

Guru menjelaskan Tema, sub tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu Mengecap menggunakan media bahan alam pelepah pisang dan daun. Kegiatan hari ini sama seperti minggu lalu kita keluar di lingkungan sekolah untuk

mencari daun yang akan digunakan untuk mengecap. Peneliti mengatakan pada anak, kita mengambil daun sesuai yang kita butuhkan tidak boleh mengambil terlalu banyak karena itu akan merusak tumbuhan dan tumbuhan juga ciptaan Allah. Anak-anak diajak untuk mengambil daun di sekitar lingkungan sekolah sambil bernyanyi dan melihat apa yang ada di sekeliling sekolah dan mengambil daun yang dibutuhkan. Pada kegiatan kita hari ini menggunakan banyak pelepah pisang, tempat cat air agar tidak ada lagi yang berkelahi dan mengambil milik temannya.

b) Kegiatan Inti

★ Saat melakukan kegiatan inti pastikan anak-anak sudah berada di dalam kelas, guru menjelaskan bahwa pada kegiatan mengecap ini anak yang akan mengkreasikan membuat pola gambar untuk mengembangkan idenya melalui hasil karyanya sendiri. Barulah guru akan mempraktekan cara mengecap menggunakan bahan alam dengan benar. Sebelum mempraktikkan peneliti akan mengajak anak terlebih dahulu untuk melakukan gerakan sambil bernyanyi bersama, adapun lagunya yaitu “Bertepuk tangan bertepuk tangan tangan diputar, tangan diputar-tangan diputar dibuka tutup, dibuka tutup-dibuka tutup tangan di pinggang, pinggul digoyang-pinggul digoyang lalu melompat, lompat tinggi-lompat tinggi

katakan lompat, lompat tinggi-lompat tinggi lalu berjongkok, lompat tinggi-lompat tinggi ucapkan lompat, lompat tinggi-lompat tinggi menjadi patung”. Semua anak sangat bergembira dan sangat menyukai lagu tersebut, peneliti melakukan hal tersebut untuk melatih motorik halus dan motorik kasar anak pada saat kegiatan mengecap tidak ada lagi anak yang otot-otot jarinya masih kaku.

Dalam suasana kelas yang gembira, guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, guru mengajak anak untuk menyebutkan alat dan bahan yang dilihatnya yaitu pelepah pisang, cat air, tempat cat air, lembar kerja, pensil, katembak, dan daun yang telah diambil masing-masing anak dan cara menggunakannya yaitu pastikan lembar kerja berada didepan anak, beri cat air pada pelepah pisang lalu mencampakkannya lagi pada lembar kerja, anak juga bisa menggunakan daun atau katembak untuk membuat batang yang tujuan untuk menghasilkan pola gambar yang diinginkan, agar anak memiliki karya sendiri dengan mengembangkan idenya.

Setelah kegiatan selesai anak didik diajak untuk merapikan semua alat dan bahan yang digunakan, membuang sampah pada tempatnya, kemudian anak maju satu persatu untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuatnya. Peneliti

memberikan reward kepada anak didik berupa stempel bergambar bintang masing-masing dan pujian kepada anak.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilaksanakan setelah anak-anak beristirahat untuk makan dan bermain. Sebelum makan anak berdoa terlebih dahulu dan begitu juga setelah makan. Selanjutnya Ustadzah dan peneliti mengajak anak untuk duduk melantai membentuk lingkaran sambil murojaah bacaan hadis-hadis doa-doa dan surah-surah pendek.

Setelah itu guru memberikan instruksi kepada anak didik bahwa pembelajaran hari ini sudah selesai dan anak-anak membaca doa pulang sekolah, doa naik kendaraan, bacaan surah Al-Ashar dan mengingatkan anak untuk hati-hati di jalan yang belum ada penjemputnya bisa menunggu sambil bermain di lingkungan sekolah dan yang sudah ada penjemputnya harus memberitahukan ibu guru, setelah itu mengucapkan salam dan anak pun diwajibkan untuk menjawabnya.

2) Siklus II Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 7 Desember 2020 didalam dan diluar kelas B TK Islam Al As'ad.

a) Kegiatan Awal

Sebelum anak didik masuk ke dalam kelas, anak didik akan diajak berwudhu dan melaksanakan sholat dhuha secara

berjamaah, berdzikir, sholawat dan berdoa bersama, setelah selesai anak diajak untuk merapikan tempat sholatnya. Kemudian dilanjutkan dengan berbaris di depan kelas. Kegiatan ini anak akan diajak untuk berbaris dan menghafalkan Surah Abasa secara bersama-sama yang akan dipandu oleh Ustadzah Hikmah dan peneliti, setelah itu anak berdoa sebelum masuk kelas. Setelah masuk di kelas anak berdoa sebelum belajar dan doa-doa harian yang dipimpin oleh temannya secara bergantian. Pada saat anak-anak berada di dalam kelas guru menanyakan kabar anak, menanyakan hari, bulan dan tahun.

Guru menjelaskan Tema, sub tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu Mengecap menggunakan media bahan alam pelepah pisang dan daun. Peneliti menjelaskan kepada anak bahwa kegiatan ini kita akan keluar di lingkungan sekolah untuk mencari daun yang akan digunakan untuk mengecap seperti pada kegiatan minggu lalu.

Peneliti mengatakan pada anak, kita mengambil daun sesuai yang kita butuhkan tidak boleh mengambil terlalu banyak karena itu akan merusak tumbuhan dan tumbuhan itu juga ciptaan Allah. Anak-anak diajak untuk mengambil daun di sekitar lingkungan sekolah sambil bernyanyi anak melihat apa yang ada di sekeliling sekolah dan mengambil daun yang dibutuhkan. Pastikan semua anak memegang daun kemudian

masuk kedalam kelas. Guru juga menjelaskan bahwa pada kegiatan ini kita menggunakan banyak pelepah pisang ada yang ukurannya besar, sedang dan kecil agar tidak ada lagi yang berkelahi dan mengambil milik temannya karena perbuatan tersebut tidak baik.

b) Kegiatan Inti

Saat melakukan kegiatan inti pastikan anak-anak sudah berada di dalam kelas, guru menjelaskan bahwa pada kegiatan mengecap ini anak yang akan mengkreasikan membuat pola gambar untuk mengembangkan idenya melalui hasil karyanya sendiri. Barulah guru akan mempraktekan cara mengecap menggunakan bahan alam dengan benar. Sebelum mempraktikkan peneliti akan mengajak anak terlebih dahulu untuk melakukan gerakan sambil bernyanyi bersama, adapun lagunya yaitu "Bertepuk tangan bertepuk tangan tangan diputar, tangan diputar-tangan diputar dibuka tutup, dibuka tutup-dibuka tutup tangan di pinggang, pinggul digoyang-pinggul digoyang lalu melompat, lompat tinggi-lompat tinggi katakan lompat, lompat tinggi-lompat tinggi lalu berjongkok, lompat tinggi-lompat tinggi ucapkan lompat, lompat tinggi-lompat tinggi menjadi patung". Semua anak sangat bergembira dan sangat menyukai lagu tersebut, guru melakukan hal tersebut untuk melatih motorik halus dan motorik kasar anak

pada saat kegiatan mengecap tidak ada lagi anak yang mengecapnya tidak terlalu menekan pelepah pisang dan daun.

Dalam suasana kelas yang gembira, guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, peneliti mengajak anak untuk menyebutkan alat dan bahan yang dilihatnya yaitu pelepah pisang, cat air, tempat cat air, lembar kerja, pensil, katembat, dan daun yang telah diambil masing-masing anak dan cara menggunakannya yaitu pastikan lembar kerja berada didepan anak, capkan pelepah pisang pada cat air lalu mencapkannya lagi pada lembar kerja, anak juga bisa menggunakan daun atau katembak untuk membuat batang yang tujuan untuk menghasilkan pola gambar yang diinginkan, agar anak memiliki karya sendiri dengan mengembangkan idenya.

Setelah kegiatan selesai anak didik diajak untuk merapikan semua alat dan bahan yang digunakan, membuang sampah pada tempatnya, kemudian anak maju satu persatu untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuatnya. Peneliti memberikan reward kepada anak didik berupa stempel bergambar bintang masing-masing dan pujian memberi pujian kepada anak.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilaksanakan setelah anak-anak beristirahat untuk makan. Sebelum makan anak berdoa terlebih

dahulu dan begitu juga setelah makan. Selanjutnya Ustadzah dan peneliti mengajak anak untuk duduk di lantai membentuk lingkaran sambil murojaah bacaan hadis-hadis dan surah-surah pendek.

Setelah itu guru memberikan instruksi kepada anak didik bahwa pembelajaran hari ini sudah selesai dan anak-anak membaca doa pulang sekolah, doa naik kendaraan, bacaan surah Al-Ashar dan mengingatkan anak untuk hati-hati di jalan yang belum ada penjemputnya bisa menunggu sambil bermain di lingkungan sekolah dan yang sudah ada penjemputnya harus memberitahukan ibu guru, setelah sampai di rumah sebelum masuk rumah ucapkan salam, bajunya diganti lalu istirahat. Setelah itu guru mengucapkan salam dan anak pun diwajibkan untuk menjawabnya.

c. Observasi

1) Observasi guru

Hasil observasi kegiatan mengajar guru dilihat dari keterampilan guru pada proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kreativitas anak didik. Peneliti menyiapkan lembar observasi guru terdapat langkah-langkah kegiatan berupa penilaian ceklis yang didalamnya terdapat tindakan penilaian Ya/tdk, diberi tanda ceklis Ya apabila guru melakukan langkah kegiatan dan

tanda ceklis Tdk apabila guru tidak melakukan langkah kegiatan, lembar observasi tersebut dilihat pada lampiran.

2) Observasi anak

Observasi dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung, terutama saat anak melakukan kegiatan mengecap menggunakan bahan alam didalam kelas yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh peneliti yang dibantu guru kelas. Kegiatannya mulai dari anak memilih, membuka pola yang diinginkan, mengkreasikan karyanya, membuat karya yang berbeda dengan yang lain, mengembangkan idenya melalui karyanya sampai anak selesai mengecap dengan menggunakan bahan alam. Anak-anak lebih tertarik pada saat melakukan kegiatan mengecap menggunakan berbagai macam warna dan berbagai ukuran pelepah pisang, anak bisa mengganti sesuai yang diinginkan dan akhirnya anak mendapatkan hasil karya yang baik.

Secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II anak-anak sudah mengalami peningkatan yang sangat bagus. Anak-anak di siklus II cenderung inisiatif, kreatif dan percaya diri hal tersebut dapat dilihat ketika anak-anak berlomba untuk menghasilkan karya. Keaktifannya dalam membuat pola gambar sudah menunjukkan peningkatan yang optimal, terbukti saat seluruh anak dapat mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri.

Selain itu, dengan memberikan perbaikan kebebasan anak dalam mengecap sangat mempermudah anak dalam mengembangkan kreativitasnya. namun ada satu anak yang masih belum mampu dalam kegiatan mengecap, sehingga saat mengecap anak tersebut harus diberikan stimulus lagi oleh peneliti maupun guru.

Tabel 5
Kondisi Kemampuan Kreativitas Anak (Siklus II)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak
		1	2	3	4	%
1	Mampu membuat pola gambar dengan lancar dari bahan alam	1	0	7	4	12
		8,3%	0%	58,3%	33,3%	100%
2	Mampu menghasilkan ide yang bervariasi	0	1	4	7	12
		0%	8,3%	33,3%	58,3%	100%
3	Membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain	1	3	6	2	12
		8,3%	25%	50%	16,7%	100%
4	Mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri	1	2	5	4	12
		8,3%	16,7%	41,7%	33,3%	100%

Berdasarkan deskripsi data Siklus II tentang peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Tk Islam Al As'ad diketahui bahwa:

- a. Pada Indikator Pertama Anak mampu membuat pola gambar dengan lancar dari bahan alam yang belum berkembang ada 1 anak atau 8,3%, mulai berkembang 0 anak atau 0%, berkembang sesuai harapan 7 anak atau 58,3% dan berkembang sangat baik 4 anak atau 33,3%.
- b. Pada Indikator kedua Anak mampu menghasilkan ide yang bervariasi belum berkembang 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 1 anak atau 8,3%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 33,3%, dan berkembang sangat baik 7 anak atau 58,3%.
- c. Pada Indikator ketiga Anak mampu membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain belum berkembang ada 1 anak atau 8,3%, mulai berkembang ada 3 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan 6 anak atau 50%, dan berkembang sangat baik 2 atau 16,7%.
- d. Pada Indikator keempat Anak mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri belum berkembang ada 1 anak atau 8,3%, mulai berkembang ada 2 anak atau 16,7 %, berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 41,7%, dan berkembang sangat baik 4 atau 33,3%.

Berdasarkan hasil siklus I tentang peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan bahan alam di Tk Islam Al As'ad berdasarkan ketuntasan BSH dan BSB adalah:

Tabel 6
Kondisi Siklus II Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan
Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah
		3	4	%
1	Mampu membuat pola gambar dengan lancar dari bahan alam	7	4	11
		58,3%	33,3%	91,6%
2	Anak mampu menghasilkan ide yang bervariasi	4	7	11
		33,3%	58,3%	91,6%
3	Membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain	6	2	8
		50%	16,7%	66,7%
4	Mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri	5	4	9
		41,7%	33,3%	75%
Rata-rata				81,2%

Berdasarkan siklus II, peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan pemanfaatan pelepah pisang di Tk Islam Al As'ad dapat diperoleh rata-ratanya adalah 81,2%. Hal ini menunjukkan kemampuan kreativitas anak dalam melakukan kegiatan mengecap sudah ada peningkatan melebihi indikator yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Pada siklus ke II merupakan tahap yang melakukan perbaikan dari siklus I. Di kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan di siklus awal. Hanya saja di siklus II ini peneliti mengajak anak didik untuk mengecap dengan menggunakan pelepah pisang dengan banyak ukuran dan banyak warna. Peneliti berharap bila dengan banyaknya ukuran dan warna ini dapat mempengaruhi semangat anak, sehingga dari kegiatan mengecap ini anak mampu mengembangkan kreativitasnya.

Siklus yang ke II ini anak didik sangat memperhatikan guru, diam duduk di tempatnya dan melihat guru yang sedang menjelaskan. Sehingga hal tersebut mempermudah anak dalam mengaplikasikan alat. Setelah melakukan kegiatan mengecap menggunakan bahan alam guru maupun peneliti memberikan reward berupa stempel berbintang dan memberi pujian kepada anak.

Berbekal dari kelemahan-kelemahan pada siklus I dijadikan padoman perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas anak dalam kegiatan mengecap yang menunjukkan peningkatan pada setiap siklus.

Hasil Peningkatan Pra siklus, siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Tk Islam Al As'ad disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7

**Hasil Rekapitulasi Data Peningkatan Kreativitas Anak Melalui
Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam
Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Anak mampu membuat pola gambar dengan lancar dari bahan alam	16,7%	50%	91,6%
2	Anak mampu menghasilkan ide yang bervariasi	16,7%	41,7%	91,6%
3	Anak mampu membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain	0%	25%	66,7%
4	Anak mampu mengembangkan ide melalui hasil karyannya	16,7%	25%	75%
	Rata-rata	12,5%	35,4%	81,2%

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II, di setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari data yang telah diperoleh proses penelitian pada pra siklus, siklus I sampai siklus II terlaksana dengan baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Tk Islam Al As'ad meningkat, hal ini terlihat pada

saat anak selama kegiatan. Pada Pra Siklus nilai menunjukkan angka 12,5% lalu siklus I naik menjadi 35,4% dan selanjutnya siklus II naik lagi menjadi 81,2% berdasarkan hasil rekapitulasi data.

Pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan namun pada proses pembelajaran masih mengalami banyak hambatan dan kekurangan sehingga peneliti ingin memaksimalkan kegiatan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II guru menjelaskan secara detail, pelan-pelan dan tidak tergesah-gesah, memperlihatkan satu persatu alat dan bahan serta kegunaannya agar anak mudah untuk mengerti apa yang disampaikan anak juga sangat semangat dan antusias terhadap hal baru yang belum pernah di dapatkan. Guru juga memberikan motivasi kepada anak berupa pujian dan semangat agar anak lebih percaya diri untuk menyelesaikan kegiatannya dan lebih fokus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II diperoleh data bahwa hasil yang dicapai anak didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Hasil yang diperoleh anak didik pada siklus II yaitu indikator anak mampu membuat pola gambar dari bahan alam berkembang sesuai harapan (BSH) 7 anak didik serta berkembang sangat baik (BSB) 4 anak didik, indikator mampu mengkreasikan karyanya dari bahan alam berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak serta berkembang sangat baik (BSB) 7 anak didik, indikator membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain berkembang sesuai harapan (BSH) 9 anak didik serta berkembang sangat

baik (BSB) 2 anak didik, Indikator mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri berkembang sangat baik (BSH) 7 anak didik serta berkembang sangat baik (BSB) 4 anak didik sehingga dapat dikategorikan baik.

Pemanfaatan lingkungan sekitar anak dalam pengalaman belajar mampu meningkatkan kreativitas anak dan mendorong anak mencari informasi untuk penambahan pengetahuan yang mereka peroleh dari pengalaman eksplorasinya. Pengenalan alam pada anak usia dini diharapkan menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung baik dengan makhluk hidup maupun benda-benda mati sehingga dapat menumbuh kembangkan anak menjadi manusia yang kreatif.

Sama halnya yang dikemukakan oleh Musbikin (2010:124) menyatakan alam dan lingkungan sekitar merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang telah diajarkan kepadanya. Jan Lighthart (Musbikin, 2010: 126) menyatakan bahwa sumber utama pembelajaran adalah lingkungan sekitar anak. Dimana bahan-bahan pengajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat dan dipraktikkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam di Tk Islam Al As'ad dapat meningkat melalui kegiatan mengecap penggunaan media bahan alam, Dalam kegiatan mengecap anak membuat pola secara lancar menggunakan media bahan alam, membuat karya sendiri dan berbeda dengan temannya, mengembangkan idenya melalui hasil karyanya sendiri. Sehingga menghasilkan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak terlihat dari hasil karya dan kegiatan selama proses berlangsung.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kreativitas anak melakukan kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam sangat efektif untuk dilakukan di sekolah karena alat dan bahannya sudah ada disekitar lingkungan sekolah. Anak belajar menggunakan bahan alam itu sangat baik karena tidak mengandung bahan kimia anak

juga bisa kreatif dan cerdas karena bisa melihat dan merasakan langsung.

2. Bagi peneliti lanjut

Dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mengecap menggunakan media bahan alam peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan bermacam-macam media bahan alam bukan hanya pelepah pisang dan daun saja, peneliti bisa menggunakan, wortel, batang sawi, batang pepaya dan media bahan alam lainnya yang ada disekitar lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka cipta.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, Mb uhammad dan Khorida, Lilif, Mualifatu. 2016. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febrianti, Yeyen, Yuli Djahir, dan Siti Fatimah. *Analisis kemampuan berfikir kreatif peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang*. Palembang: Jurnal profil volume 3.
- Fiah, Rifda El. 2017. *Bimbingan Dan Kongseling Anak Usia Dini*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ghufron Nur, Risnawati Rini. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Khasanah, Irodatul. 2019. *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Kelompok Bermain Paud Subulus Salam Sarirogo Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mulyadi, Basuki, Heru dan Rahardjo, Wahyu. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori baru dalam Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. 2017. *Strtegi Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, Imam 2010. *Buku Pintar Paud*. Yogyakarta: Laksan.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2017. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media grup.
- Sitepu. 2019. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Suprihatinigrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yoni, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

